



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 2 Tahun 2024 Page 6615-6625

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Respon Siswa Terhadap Inovasi Desain Canva Dalam Sesi Bimbingan Konseling

Lailatul Afifah^{1✉}, Agus Setiawan², Farikha Wahyu Lestari³

Universitas PGRI Semarang

Email: afisupriyadi1@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Kemajuan teknologi saat ini seharusnya dapat membuat guru berinovasi dalam melakukan sesi bimbingan konseling. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis respon siswa terhadap inovasi desain canva dalam sesi bimbingan konseling. Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 1 Mranggen, Demak, Jawa Tengah menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen desain *pre-eksperimen* dengan jenis *one-shot case study*. Teknik pengumpulan data melalui angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan angket dan teknik analisis data menggunakan 5 kategori skala likeart. Dari 5 kategori dikelompokkan menjadi 2 respon yaitu respon negatif dan positif, kemudian dicari rata-ratanya. Maka berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil persentase rata-rata respon siswa terhadap sebesar 92.5% (Sangat Positif) dengan hanya 7.5% respon yang tergolong negatif.

Kata Kunci: *respon siswa, inovasi desain canva dan bimbingan konseling*

Abstract

Current technological advances should be able to make teachers innovate in conducting counseling guidance sessions. The purpose of this study was to analyze students' responses to canva design innovation in counseling guidance sessions. This research was conducted at SMAN 1 Mranggen, Demak, Central Java using quantitative research with a pre-experiment design experimental approach with a one-shot case study type. Data collection techniques through questionnaires, observation, interviews, and documentation. The research instrument used a questionnaire and data analysis techniques using 5 categories of likeart scale. Of the 5 categories grouped into 2 responses, namely negative and positive responses, then sought the average. So based on the results of the study, the average percentage of student responses to 92.5% (Very Positive) with only 7.5% of responses classified as negative.

Keywords: *student response, canva design innovation and counseling guidance*

PENDAHULUAN

Perkembangan pesat ilmu pengetahuan dan teknologi menjadi faktor utama dalam kemajuan suatu masyarakat, dan hal ini secara langsung mempengaruhi cara hidup manusia dalam jangka panjang. Pengaruh tersebut turut dirasakan dalam sektor pendidikan, di mana adaptasi terhadap perkembangan zaman menjadi suatu kebutuhan (Lase, 2019). Dalam konteks tujuan pendidikan Indonesia yang diatur dalam Undang-Undang Dasar No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan dianggap sebagai elemen kunci untuk mencapai peningkatan kualitas hidup yang lebih baik. Oleh karena itu, perlu dilakukan inovasi dalam pembelajaran guna menjaga kesejajaran pendidikan dengan perkembangan zaman dan memastikan bahwa individu dapat mengembangkan potensi mereka dan mencapai standar kualitas hidup yang lebih tinggi.

Potensi handal yang lahir dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi ini diharapkan berpengaruh pada perubahan pola interaksi dalam belajar, sehingga dapat memberikan kesempatan yang lebih luas dalam mengakses informasi penting untuk mengeksplorasi pemanfaatan media di dunia Pendidikan, termasuk wadah bimbingan dan konseling bagi guru dan konselor dalam melakukan berbagai diskusi, pelatihan, pendampingan, pertukaran pikiran, dan kegiatan-kegiatan lainnya. Kegiatan bimbingan dan konseling saat ini terfokus pada sesi diskusi 2 arah tanpa adanya pemanfaatan media yang inovatif (Ilmi & Irman, 2023). Berdasarkan studi pendahuluan di SMAN 1 Mranggen, diketahui bahwa disekolah belum pernah melaksanakan sesi konseling dengan menggunakan media apapun, pemanfaatan media hanya difokuskan kepada promosi iklan dan media pembelajaran di dalam kelas, selain itu pemanfaatan media juga minim dilakukan sebab guru mengalami kesulitan dalam pembuatan media berbasis digital. Oleh karena itu perlu adanya suatu kegiatan sesi konseling berbasis digital seperti menggunakan aplikasi Canva.

Canva merupakan sebuah aplikasi yang dikenal di kalangan guru untuk membuat desain grafis media pembelajaran yang lebih menarik. Meskipun dikenal, belum semua guru menggunakan Canva secara maksimal (Fadillah, 2023). Aplikasi ini memungkinkan guru menciptakan sesi konseling interaktif dengan menggabungkan teks, gambar, audio, video, dan animasi. Hasil penelitian dan pengabdian menggambarkan bahwa keberadaan aplikasi Canva sebagai media informasi layanan baik promosi dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran dapat mendorong penggunaan dalam meningkatkan layanannya. Dengan demikian, Canva menjadi alat yang potensial untuk membangun sesi konseling yang menarik dan efektif bagi siswa (Mulyani & Yulia, 2022).

Canva merupakan aplikasi desain grafis yang dapat digunakan dalam membuat grafik, presentasi, poster, logo, dokumen, dan konten visual lainnya untuk media sosial. Canva, dapat digunakan untuk berbagai tujuan, seperti; 1) membuat ide-ide abstrak menjadi konkret; 2) memotivasi siswa; 3) memberikan perhatian langsung; 4) mengulang informasi; 5) mengingatkan kembali pengetahuan sebelumnya; dan 6) mengurangi upaya belajar. (Smaldino, Lowther, & Mims, 2019). Canva menyediakan berbagai template pemasaran, seperti brosur dan kartu nama yang dapat di unduh dalam berbagai format, seperti JPEG, PNG, dan PDF (Saman et al., 2021).

Hal ini memudahkan pengguna untuk berbagi dan menggunakan media yang telah mereka buat dalam kegiatan bimbingan dan konseling, baik secara individu maupun dalam kelompok. Dengan memiliki berbagai template pemasaran, termasuk brosur dan kartu nama, Canva dapat digunakan oleh para pembimbing konseling untuk menciptakan materi visual yang menarik dan informatif untuk disajikan dalam sesi konseling. Hasil penelitian yang mengindikasikan keberhasilan Canva dalam meningkatkan layanan informasi promosi dan iklan juga dapat diadaptasi dalam konteks sesi konseling, di mana pembimbing konseling dapat menggunakan platform ini untuk mempromosikan program bimbingan dan konseling sekolah atau menyampaikan informasi penting kepada siswa dan orang tua. Dengan demikian, penggunaan Canva dapat menjadi alat yang bermanfaat untuk meningkatkan efektivitas dan daya tarik sesi konseling di lingkungan sekolah (Prayetno et al., 2022).

Pemanfaatan Canva dalam pembelajaran tidak hanya menciptakan proses pembelajaran yang kreatif, praktis, dan inovatif, tetapi juga memiliki implikasi positif pada sesi konseling di sekolah. Dalam konteks sesi konseling, Canva dapat menjadi alat yang efektif untuk memvisualisasikan informasi, menyajikan materi, dan meningkatkan interaktivitas antara pembimbing konseling dan siswa (Ilmi & Irman, 2023). Dengan Canva, pembimbing konseling dapat membuat materi-materi yang menarik dan dapat memfasilitasi pemahaman siswa, terutama mereka yang memiliki kemampuan belajar yang lebih rendah. Penggunaan desain grafis dan elemen multimedia dalam Canva dapat membantu memperjelas konsep-konsep kunci, membuat sesi konseling lebih menarik, dan meningkatkan retensi informasi siswa. Meskipun tantangan dalam motivasi dan kemampuan guru untuk mengadopsi teknologi digital seperti Canva masih ada, pelatihan keterampilan penggunaan aplikasi ini dapat memberikan dorongan penting bagi pembimbing konseling dalam menciptakan sesi konseling yang lebih dinamis dan efektif di lingkungan sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen *pre-eksperimen* menggunakan jenis *one-shot case study* (Saptutyingsih & Setyaningrum, 2019). Desain penelitian ini melibatkan satu kelompok tanpa tes awal yang diberikan perlakuan, diikuti dengan tes akhir, dan tidak memasukkan kelompok kontrol sebagai pembanding. Metode pemilihan sampel yang digunakan adalah *Non Probability Sampling*, yang mencakup seluruh anggota populasi sebagai sampel. Jumlah peserta dalam penelitian ini adalah 29 orang siswa dari SMAN 1 Mranggen, Demak, Jawa Tengah. Pengumpulan data dilakukan melalui angket respon siswa, observasi selama pelaksanaan, wawancara untuk mendukung data, dan dokumentasi. Instrumen penelitian berupa angket, dan analisis data menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan simpulan yang ditarik secara kualitatif melalui skala *Likert* dengan 5 kategori pilihan. Pedoman analisis pada angket dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Pedoman skor penilaian dan Kriteria Respon

Skor	Keterangan	Interval Respon Guru	Keterangan
5	Sangat setuju	$80\% \leq Na < 100\%$	Sangat Positif
4	Setuju	$60\% \leq Na < 80\%$	Positif
3	Netral	$40\% \leq Na < 60\%$	Cukup positif
2	Tidak setuju	$20\% \leq Na < 40\%$	Kurang positif
1	Sangat tidak setuju	$Na < 20\%$	Sangat kurang positif

Sumber: Fadillah (2023)

Persentase respon siswa dapat dihitung dengan menggunakan SPSS. Hasil persentase respon siswa diubah menjadi data kualitatif sesuai standar. Untuk mengetahui hasil analisis respon maka terdapat kriteria yang digunakan seperti kriteria respon pada tabel diatas, sehingga akan dapat diketahui respon siswa terhadap inovasi aplikasi canva untuk melatih keterampilan guru bimbingan konseling dalam membuat inovasi desain canva pada sesi bimbingan konseling.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru Bimbingan dan Konseling (BK) di sekolah memiliki peran yang sangat vital sebagai tenaga profesional yang mengemban tanggung jawab dalam menyelenggarakan berbagai kegiatan dan layanan bimbingan serta konseling. Sebagai seorang fasilitator, konselor berfungsi sebagai pendamping yang membantu konseli dalam mencapai

pemahaman diri dan menyediakan lingkungan yang mendukung untuk sesi konseling (Hartono, 2020). Perannya bukan hanya terbatas pada interaksi langsung, tetapi juga melibatkan pemanfaatan media yang mendukung, terutama dalam era teknologi saat ini.

Sebagai bentuk komunikasi, layanan bimbingan dan konseling manapun sangat dibutuhkan peran media untuk lebih meningkatkan tingkat keefektifan pencapaian tujuan (Witono, 2020). Menurut Paramartha et al., (2022), komunikasi tersebut akan efektif jika ditandai dengan adanya daerah pengalaman yang sama antara penyalur pesan dengan penerima pesan. Guru BK bertanggung jawab menciptakan suasana yang mendukung pertumbuhan pribadi dan pengembangan diri konseli, baik melalui sesi konseling tatap muka maupun melalui platform digital, seperti telepon atau media internet. Dengan demikian, peran guru BK sebagai fasilitator bimbingan dan konseling tidak hanya terjadi dalam interaksi langsung tetapi juga melibatkan pemanfaatan media sebagai alat bantu dalam memberikan layanan yang optimal kepada siswa.

Meskipun demikian, penggunaan media berbasis teknologi dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling masih belum merata di kalangan guru BK. Seiring dengan perkembangan teknologi, pemanfaatan media menjadi semakin penting dalam mendukung proses penyampaian informasi secara efektif. Namun, terdapat kesenjangan dalam tingkat adopsi teknologi ini di antara para guru BK. Penggunaan media, termasuk teknologi, memiliki peran besar dalam meningkatkan efektivitas program layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Dengan memilih media yang sesuai dengan kebutuhan sekolah, guru BK dapat menjembatani kelancaran penyelenggaraan program layanan bimbingan dan konseling, sehingga memberikan dampak positif bagi perkembangan dan pemahaman siswa terhadap berbagai aspek kehidupan (Rimayati, 2023).

Bimbingan dan konseling adalah upaya pengembangan seluruh aspek kepribadian siswa, pencegahan terhadap timbulnya masalah yang akan menghambat perkembangannya, dan memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya baik sekarang maupun di masa yang akan datang. Sehubungan dengan target populasi layanan bimbingan dan konseling, layanan bimbingan dan konseling tidak terbatas pada individu yang bermasalah tetapi meliputi seluruh siswa memanfaatkan waktu yang ada. Melalui hasil wawancara yang telah dilakukan di SMAN 1 Mranggen, Demak, Jawa Tengah, diketahui bahwa sebagian besar pelaksanaan sesi bimbingan konseling masih bersifat konvensional, guru minim menggunakan media pembelajaran, dan belum menggunakan inovasi media apapun.

Proses sesi bimbingan konseling ini dimulai dengan diberikan perlakuan layanan yang secara khusus memberikan penjadwalan setiap kelompok-kelompok kecil terdiri dari 5-8

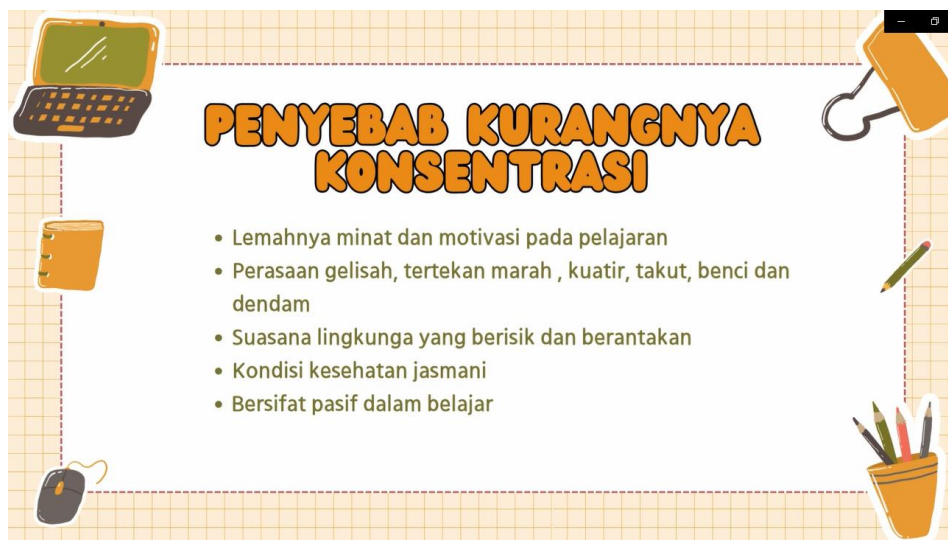
anggota perkelompok untuk melakukan layanan bimbingan menggunakan media canva. Dalam pemberian perlakuan menggunakan media canva ini dilaksanakan dengan tata cara yang sudah ditentukan oleh peneliti. Peneliti menyadari dalam pelaksanaan perlakuan ini terdapat keterbatasan seperti sulit mencari waktu dalam pemberian perlakuan, sehingga peneliti meminta bantuan guru BK untuk mencari waktu luang agar dapat terlaksananya perlakuan ini. Pemberian materi sesi bimbingan konseling disesuaikan dengan silabus, RPP serta memahami karakter peserta didik. Tahap berikutnya adalah tahapan develop (pengembangan). Tahap ini adalah hasil analisis yang telah dilakukan pada tahap pertama (*define*). Dan tahap terakhir yaitu evaluate (evaluasi) yakni mengevaluasi hasil belajar yang telah dilakukan setelah melakukan serangkaian kegiatan pembelajaran.

Pada awal penelitian siswa merasa malu untuk mengungkapkan pendapat dari pertanyaan yang ada, tetapi setelah siswa mulai menikmati jalannya presentasi menggunakan media canva ini siswa dapat mengungkapkan pendapat dan menikmati jalannya perlakuan. Sesuai dengan manfaat dari media ini yaitu 1) sebagai alat pemberian informasi agar tidak verbal 2) dapat meningkatkan kemauan siswa dalam mengikuti layanan BK 3) memberikan stimulus yang sama, menyamakan pendapat, menghasilkan pandangan yang sama 4) proses pemberian layanan Bimbingan dan Konseling lebih menarik 5) proses layanan Bimbingan dan Konseling menjadi lebih interaktif (PER01/PJ/2017, 2017).



Gambar 1 Tampilan Inovasi Media Canva

Ketertarikan siswa yang terlihat dari sikap dan keberanian siswa untuk terlibat dalam sesi konseling menggunakan inovasi canva yang menarik seperti terlihat pada gambar 1. Selanjutnya siswa terlihat lebih fokus ketika peneliti memutar inovasi canva berbasis video yang dapat dilihat pada gambar 2 berikut:



Gambar 2 Tampilan Inovasi Canva Versi Video

Ketika siswa terlihat lebih fokus ketika melihat inovasi Canva dalam sesi konseling, hal ini dapat diindikasikan oleh peningkatan tingkat perhatian dan keterlibatan mereka dalam materi. Fokus siswa dapat tercermin dari interaksi aktif dengan desain grafis Canva, partisipasi lebih intens dalam aktivitas yang melibatkan media tersebut, dan kemampuan siswa untuk mempertahankan perhatian mereka terhadap topik konseling. Siswa yang lebih fokus mungkin menunjukkan reaksi positif terhadap penggunaan Canva, menandakan bahwa media tersebut berhasil menarik dan mempertahankan perhatian mereka dalam sesi konseling, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam materi tersebut.

Setelah diberikan sesi bimbingan konseling dengan pemanfaatan canva, peneliti memberikan angket respon yang diisi oleh siswa yang telah ikut serta dalam sesi bimbingan konseling tersebut. Angket berisikan pernyataan pernyataan yang berkaitan dengan respon siswa setelah dilaksanakan sesi bimbingan konseling.

Tabel 2. Data Angket Hasil Respon Siswa

No	Aspek Respon		Data distribusi responden					Persentase	
			SS	S	N	TS	STS	Positif	Negatif
1	Saya dapat memahami materi yang disampaikan pemateri saat sesi bimbingan konseling dengan menggunakan inovasi canva	F	18	11				100%	
		%	62,02%	37,97%					
2	Saya merasa sangat antusias terhadap penggunaan inovasi desain Canva dalam sesi bimbingan konseling.	F	15	14				100%	
		%	51,72%	48,28%					
3	Saya baru pertama kalinya mengenal dan mengikuti sesi bimbingan konseling dengan menggunakan inovasi canva	F	27		2			93,10%	6,9%
		%	93,10%		6,9%				
4	Dengan pelatihan canva saya mendapatkan pengetahuan baru yang dapat diterapkan ketika mengajar	F	18	11				100%	
		%	62,02%	37,97%					
5	Saya lebih memahami sesi bimbingan konseling apabila tanpa menggunakan media pembelajaran (metode ceramah)	F	7	2		20		32,22%	69,78%
		%	24,13%	6,9%		69,78%			
6	Pesan atau informasi yang disampaikan melalui desain Canva	F	18	11				100%	
		%	62,02%	37,97%					

	dipahami dengan jelas								
7	Pemateri melaksanakan sesi bimbingan konseling dengan baik	F %	27	2				100%	
			93,10%	6,9%					
8	Pemateri mampu menjelaskan materi dengan menggunakan bahasa yang sesuai dan mudah dimengerti	F %	20	9				100%	
			69,78%	31,22%					
9	Tampilan canva yang digunakan sangat inovatif sehingga membuat saya senang selama melakukan sesi bimbingan konseling	F %	18	11				100%	
			62,02%	37,97%					
10	Canva adalah aplikasi yang menarik dan inovatif untuk digunakan ketika sesi bimbingan konseling	F %	22	7				100%	
			75,87%	24,13%					
Jumlah			190	78	2	20		925,32%	75,68%
Rata-rata								92,5%	7,5%
								(Sangat Positif)	

Hasil analisis data dari tabel menunjukkan respon siswa terhadap inovasi desain Canva dalam sesi bimbingan konseling sangat positif. Secara keseluruhan, rata-rata persentase respon siswa mencapai 92.5%, kategori "Sangat Positif". Pemahaman materi yang disampaikan melalui Canva mendapat respons tinggi dengan persentase 100%, menunjukkan bahwa Canva efektif dalam menyampaikan informasi. Antusiasme siswa terhadap penggunaan desain Canva juga mencapai 100%, menandakan tingkat ketertarikan dan antusiasme yang tinggi. Sebagian besar siswa (93.10%) mengakui bahwa ini adalah pengalaman pertama mereka mengikuti sesi bimbingan konseling dengan menggunakan Canva. Selain itu, hasil menunjukkan bahwa pelatihan menggunakan Canva memberikan pengetahuan baru yang dapat diterapkan, dengan persentase 100%. Meskipun ada

sebagian kecil siswa (32.22%) yang lebih memahami sesi bimbingan konseling tanpa media pembelajaran, mayoritas siswa tetap memberikan respons positif terhadap Canva. Penilaian terhadap pemateri juga tinggi, dengan 93.10% menyatakan bahwa pemateri melaksanakan sesi dengan baik, dan 100% mengakui kemampuan pemateri menjelaskan materi dengan bahasa yang sesuai dan mudah dimengerti.

Secara umum, siswa memberikan tanggapan positif terhadap tampilan inovatif Canva dan menyatakan kepuasan terhadap aplikasi ini sebagai alat yang menarik dalam sesi bimbingan konseling. Walaupun terdapat beberapa respon negatif terkait dengan pemahaman tanpa media pembelajaran, persentase negatif tersebut tetap rendah, menunjukkan penerimaan yang kuat terhadap penggunaan Canva dalam konteks bimbingan dan konseling. Dengan demikian, hasil ini mengindikasikan bahwa Canva memiliki potensi sebagai alat yang efektif untuk meningkatkan interaksi, pemahaman, dan antusiasme siswa dalam pembimbingan dan konseling di lingkungan pendidikan.

Berdasarkan tabel diatas, didapatkan hasil persentase rata-rata Rata-rata keseluruhan respon siswa adalah 92.5% (Sangat Positif) dengan hanya 7.5% respon yang tergolong negatif. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memberikan tanggapan positif terhadap penggunaan inovasi desain Canva dalam sesi bimbingan konseling. Sesuai dengan standar Fadillah (2023). Tentunya inovasi canva dalam sesi bimbingan konseling ini sangat bermanfaat dan berpengaruh bagi siswa (Mulyani & Yulia, 2022), dimana guru dapat menerangkan konsep yang abstrak menjadi nyata dengan memanfaatkan fitur-fitur yang ada. Guru juga dituntut untuk kreatif dan menyesuaikan dalam memilih menu yang ada, sehingga konten pembelajaran lebih tepat guna dan tepat sasaran. Perwujudan media pembelajaran interaktif, visualisasi tiga dimensi yang menarik ditampilkan untuk merangsang daya imajinasi siswa sehingga menciptakan suasana learning is fun yang memudahkan peserta didik untuk memahami materi dengan baik tanpa merasa bosan (Fatimah & Ruhiat, 2023).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dijabarkan diatas, 29 siswa SMAN 1 Mranggen memilih jawaban setuju mengenai respon terhadap inovasi desain canva dalam sesi bimbingan konseling dan termasuk ke dalam kategori sangat positif/baik. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase yang dihasilkan sebesar 92.5% jawaban bernilai positif (untuk opsi sangat setuju dan setuju) dan 7,5% jawaban bernilai negatif (untuk opsi tidak setuju dan sangat tidak setuju) dari hasil respon siswa, kondisi ini menunjukkan bahwa inovasi desain pada aplikasi canva memiliki manfaat bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadillah. (2023). Analisis Respon Guru Terhadap Sosialisasi dan Pelatihan Pemanfaatan Aplikasi Canva dalam membuat Media Pembelajaran di SDN 004 Muaro Sentajo. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1), 88–100.
- Fatihah, W., & Ruhiat, Y. (2023). Pengembangan Konten Pembelajaran Berbasis Canva pada Pokok Bahasan Asam-Basa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 17(1), 57–61. <https://doi.org/10.15294/jipk.v17i1.36674>
- Hartono, M. S. (2020). *Kedudukan dan peran guru bimbingan dan konseling di sekolah*.
- Ilmi, J., & Irman. (2023). Penggunaan media Canva untuk daya tarik siswa dalam mengikuti layanan informasi Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(2), 158. <https://journal.upy.ac.id/index.php/bk/article/view/4316/2827>
- Lase, D. (2019). Education and Industrial Revolution 4.0. *Jurnal Handayani*, 10(1), 48. <https://doi.org/10.24114/jh.v10i1.14138>
- Mulyani, N., & Yulia, C. (2022). Efektivitas Media Canva Untuk Meningkatkan Self Esteem Pada Siswa. *Research and Development Journal of Education*, 8(2), 518. <https://doi.org/10.30998/rdje.v8i2.13618>
- Paramartha, W. E., Suranata, K., & Dharsana, I. K. (2022). *Panduan Praktis Penggunaan Media dalam Bimbingan Konseling*. Nilacakra.
- Prayetno, A., Kurniaty, D., Novalia, Y., Agustian, H., & Hartini. (2022). *PENGGUNAAN APLIKASI CANVA UNTUK MEMBUAT MEDIA LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SEKOLAH/MADRASAH*. 6(4), 999–1012. <https://doi.org/10.35931/am.v6i4.1087>
- Rimayati, E. (2023). *Cyber Counseling: Inovasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Era Digital*. Asadel Liamsindo Teknologi.
- Saman, A., Umar, N. F., Bakhtiar, M. I., & Harum, A. (2021). *Pemanfaatan Aplikasi Canva untuk membuat Media Bimbingan dan Konseling Bagi MGBK Kabupaten Gowa*. 4(1).
- Saptutyningsih, E., & Setyaningrum, E. (2019). *Penelitian Kuantitatif: Metode dan Alat Analisis*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Witono, A. H. (2020). Peran bimbingan dan konseling dalam penyelenggaraan pendidikan inklusif. *Progres Pendidikan*, 1(3), 154–167.